

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan berasal dari kata didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran). Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, dan mentransmisikan ilmu pengetahuan oleh para pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari (Salahudin, 2011). Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting dalam pembangunan nasional, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berkualitas, dibekali dengan akal pikiran, berbagai pengetahuan, pengalaman, dan lain sebagainya. Pendidikan memiliki peranan penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa (Misyanto, 2018).

Menurut Langeveld (Aisyah, dkk, 2015) pendidikan merupakan memberi pertolongan secara sadar dan sengaja kepada seorang anak (yang belum dewasa) dalam pertumbuhannya menuju ke arah kedewasaan dalam arti dapat berdiri sendiri dan bertanggung jawab susila atas tindakannya menurut pilihannya sendiri. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memegang peranan penting dalam pembangunan nasional dan merupakan usaha sadar dan terencana yang dilakukan secara berkesinambungan dalam upaya mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor siswa guna mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Menurut Hamalik (Suhada, 2015) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut (Yunus, dkk, 2018) pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan, arahan, dan motivasi dari seorang guru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik dan sumber belajar yang terjadi di lingkungan belajar.

Bahasa memegang peranan penting bagi kehidupan manusia, karena dengan bahasa kita dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat dan lingkungan sekitar. Bahasa merupakan alat komunikasi berupa simbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Selain sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat, bahasa berfungsi sebagai alat pengembangan intelektual untuk mencapai kesejahteraan sosial (Andajani, 2017).

Bahasa dalam dunia pendidikan sebagai sentral perkembangan intelektual sosial, emosional siswa dan bahasa merupakan kunci awal untuk menguasai bidang studi lainnya. Apabila penguasaan bahasa siswa kurang baik, maka dipastikan hal tersebut akan menghambat pada bidang studi yang lainnya (Silvia Lestari, 2015). Menurut Tarigan (Dwi, 2015) bahwa keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu: keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Salah satu keterampilan bahasa yang perlu dikembangkan pada jenjang SD/MI, yaitu membaca. Melalui kegiatan membaca, siswa akan menambah wawasan yang dimilikinya. Membaca merupakan jantung pendidikan, dalam hal ini orang yang sering membaca, pendidikannya akan maju dan ia akan memiliki wawasan yang luas (Andajani, 2017). Namun pada kenyataannya kurangnya minat dan kemauan untuk membaca pada kalangan anak muda, masyarakat sekitar, sampai pada siswa yang menjadi masalah saat ini. Padahal sebagian besar ilmu pengetahuan dan segala informasi diperoleh melalui membaca.

Menghadapi permasalahan tersebut di era modern ini, khususnya dalam membaca perlu ditingkatkan kembali. Jangan sampai membaca kosong, maksudnya apa yang dibaca tidak dipahami atau tidak ada yang dapat diambil dari apa yang dibacanya. Kemampuan seseorang dalam memahami bacaan berkaitan dengan cara atau strategi dalam membaca. Strategi membaca berpengaruh terhadap keterampilan membaca seseorang khususnya siswa.

Pada kegiatan membaca, khususnya pada membaca pemahaman proses aktif pemahaman, keterampilan, pengetahuan dan motivasi membaca siswa harus baik namun pada kenyataannya berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilaksanakan pada pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung, terdapat beberapa permasalahan mengenai proses aktif pemahaman siswa yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa terhadap guru ketika menjelaskan materi.
2. Siswa sering merasa jenuh.
3. Kurangnya keterampilan membaca pemahaman.
4. Belum tercapainya beberapa indikator membaca pemahaman.

Hal tersebut disebabkan karena strategi yang digunakan guru kurang inovatif, proses aktif pemahaman, keterampilan, pengetahuan dan motivasi membaca siswa yang kurang, sehingga kerap merasa bosan. Pada akhirnya siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu sebuah solusi agar minat dan kemauan membaca siswa meningkat sehingga proses pemahaman dalam membaca akan semakin dikuasai.

Oleh sebab itu pembelajaran harus kreatif dan inovatif perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Cara atau strategi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, yaitu dengan menggunakan strategi *Know Want to know Learned* (KWL).

Menurut Rahim (Dwi, 2015) strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan suatu peran aktif sebelum, saat, dan sesudah membaca. Kegiatan pembelajaran dalam strategi KWL ini membentuk langkah-langkah, hal yang diketahui (K), hal yang ingin diketahui (W), dan hal yang telah dipelajari (L). Strategi KWL ini dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan minat siswa pada satu topik. Menurut Muhammad Nur (Yenra, 2011) K-W-L singkatan dari *Know Want to Know Learned* (Mengetahui-Ingin-Belajar). Strategi KWL merupakan cara membuat siswa berfikir tentang apa yang telah siswa

ketahui tentang suatu topik dan apa yang ingin siswa ketahui tentang topik tersebut sebelum siswa membaca.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam Penelitian Tindakan Kelas ini penulis mengambil judul “**Penerapan Strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V MI Al-Huda Rancaekek pada Pembelajaran Tematik**”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Know Want to know Learned* (KWL) dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan strategi *Know Want to know Learned* (KWL) dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai ini, yaitu untuk:

1. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum diterapkan strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung.
2. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung.

3. Mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa setelah diterapkan strategi *Know-Want to know-Learned* (KWL) dalam pembelajaran tematik kelas V MI Al-Huda Rancaekek Kabupaten Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa menggunakan strategi *Know Want to know Learned* (KWL).

2. Manfaat Praktis

- a. Berguna bagi siswa dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan strategi KWL.
- b. Berguna bagi sekolah, penelitian ini dapat meningkatkan kualitas siswanya, yaitu dari segi keterampilan membaca sehingga dapat mewujudkan visi misi sekolah.
- c. Bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran pencapaian hasil belajar yang maksimal.
- d. Bagi peneliti sebagai pengalaman untuk mengembangkan strategi mengajar dalam penguasaan membaca pemahaman siswa.

#### **E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Agar penelitian ini tidak meluas terlalu luas dan dapat bersifat kompleks pembahasannya, maka akan diadakan pembatasan-pembatasan sebagai berikut:

1. Terdapat banyak strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, tapi pada penelitian ini penulis hanya menggunakan strategi KWL.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V MI Al-Huda.
3. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa membaca dan memahami sebuah wacana materi.
4. Penelitian ini hanya mengungkap pengaruh strategi KWL untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

5. Indikator kemampuan membaca pemahaman dalam penelitian ini adalah (1) mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita, (2) menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita, (3) menyimpulkan teks bacaan dalam cerita, dan (4) menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam sebuah cerita.

## **F. Kerangka Berpikir**

Menurut J. Salusu (Sutardi, 2016) mengartikan strategi sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sarasannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang menguntungkan. Istilah strategi pada mulanya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan (Sanjaya, 2009). Sedangkan menurut Shirley (Sutardi, 2016) strategi diartikan sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Dari beberapa pengertian strategi di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana yang berfokus pada tujuan disertai upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai.

Menurut Marlina, dkk (2018) strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Sedangkan menurut Sani (2019) strategi pembelajaran adalah rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran menentukan pendekatan yang dipilih guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu (Wina Sanjaya, 2006).

Dari beberapa pengertian strategi pembelajaran di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan yang disiapkan oleh guru dengan melibatkan penggunaan metode dan berbagai sumber daya lainnya yang menunjang proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.



Menurut Sujak (Herlinyanto, 2015) strategi KWL merupakan jenis strategi membaca pemahaman. Strategi ini mempunyai tiga jenis kompetensi dasar, yaitu K (*Know*), W (*Want*), dan L (*Learn*) yang memungkinkan siswa untuk menggali dan memperoleh informasi sesuai dengan bacaan. Serta mempermudah guru dalam mengajarkan menulis kembali isi bacaan. Hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa selama proses pembelajaran yang menguntungkan bagi guru dan siswa.

Strategi KWL (*Know Want to know Learned*) merupakan strategi yang memberikan kepada siswa tujuan membaca dan memberikan peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah membaca. Strategi ini dapat membantu siswa memikirkan informasi baru yang diterima, dan dapat memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang berbagai topik (Lestari, 2015)

Dari beberapa pengertian strategi KWL di atas dapat disimpulkan bahwa strategi KWL merupakan jenis strategi membaca yang memiliki tiga kompetensi dasar, yaitu K (*Know*), W (*Want*), dan L (*Learned*). Ketiga kompetensi dasar tersebut tujuannya untuk memperoleh informasi sebelum, saat, dan sesudah membaca serta meningkatkan peran aktif siswa. Menurut Ogle (Garin, 2014) Langkah-langkah strategi KWL adalah sebagai berikut:

1. Langkah K (*Know*)

Langkah K (*Know*) merupakan langkah awal atau langkah pembukaan. Pada langkah ini ada dua tahapan untuk melakukan penilaian terhadap pengetahuan awal atau bekal awal siswa. Yang pertama melakukan curah pendapat (*brainstorming*) mengenai apa yang telah diketahui oleh para siswa berkenaan dengan topik atau teks yang akan dibacanya. Kedua, melakukan stimulasi dalam bentuk melakukan tanya jawab atau melakukan berbagai ketidak pastian kepada siswa merupakan bagian penting atau kunci dari kegiatan curah pendapat yang sangat berguna untuk mengantarkan pengetahuan awal siswa kepada teks yang akan mereka baca.

2. Langkah W (*Want*)

Setelah siswa memikirkan tentang apa yang telah mereka ketahui berkenaan dengan topik dalam teks serta kategori informasi yang harus

mereka rumuskan. Pada langkah W (*Want*) guru membimbing siswa membuat pertanyaan yang berkaitan dengan bacaan yang mereka baca.

### 3. Langkah L (*Learn*)

Dan pada langkah L (*Learn*) setelah selesai membuat pertanyaan barulah siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka buat sebelumnya. Setelah menjawab pertanyaan guru meminta siswa untuk menyimpulkan isi bacaan yang telah mereka baca sebelumnya menggunakan bahasanya sendiri.

Menurut Abidin (Garin, 2014) membaca pemahaman adalah sejenis membaca untuk memahami standar-standar untuk memahami standar-standar atau norma kesastraan, resensi kritis, drama tulis, dan pola-pola fiksi dalam menggunakan strategi tertentu. Membaca pemahaman merupakan kegiatan yang berusaha memahami isi bacaan teks secara menyeluruh (Ningrum, 2013). Sedangkan menurut Somadoyo (Garin, 2014) membaca pemahaman adalah proses intelektual yang kompleks yang mencakup dua kemampuan utama yaitu penguasaan makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep verbal.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa membaca pemahaman adalah proses membaca secara kompleks untuk memahami isi keseluruhan suatu bacaan. Membaca pemahaman dapat dikatakan juga sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.

Kemampuan membaca pemahaman tersebut akan tercapai apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dapat berjalan dengan efektif. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut guru dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tematik yang sesuai dengan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah strategi KWL.

Pembelajaran tematik kelas V semester I terdiri dari beberapa tema salah satunya yaitu, tema 5 mengenai ekosistem. Pada tema 5 ini peneliti memfokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pada pokok mata pelajaran tersebut siswa tidak terlepas dari kegiatan

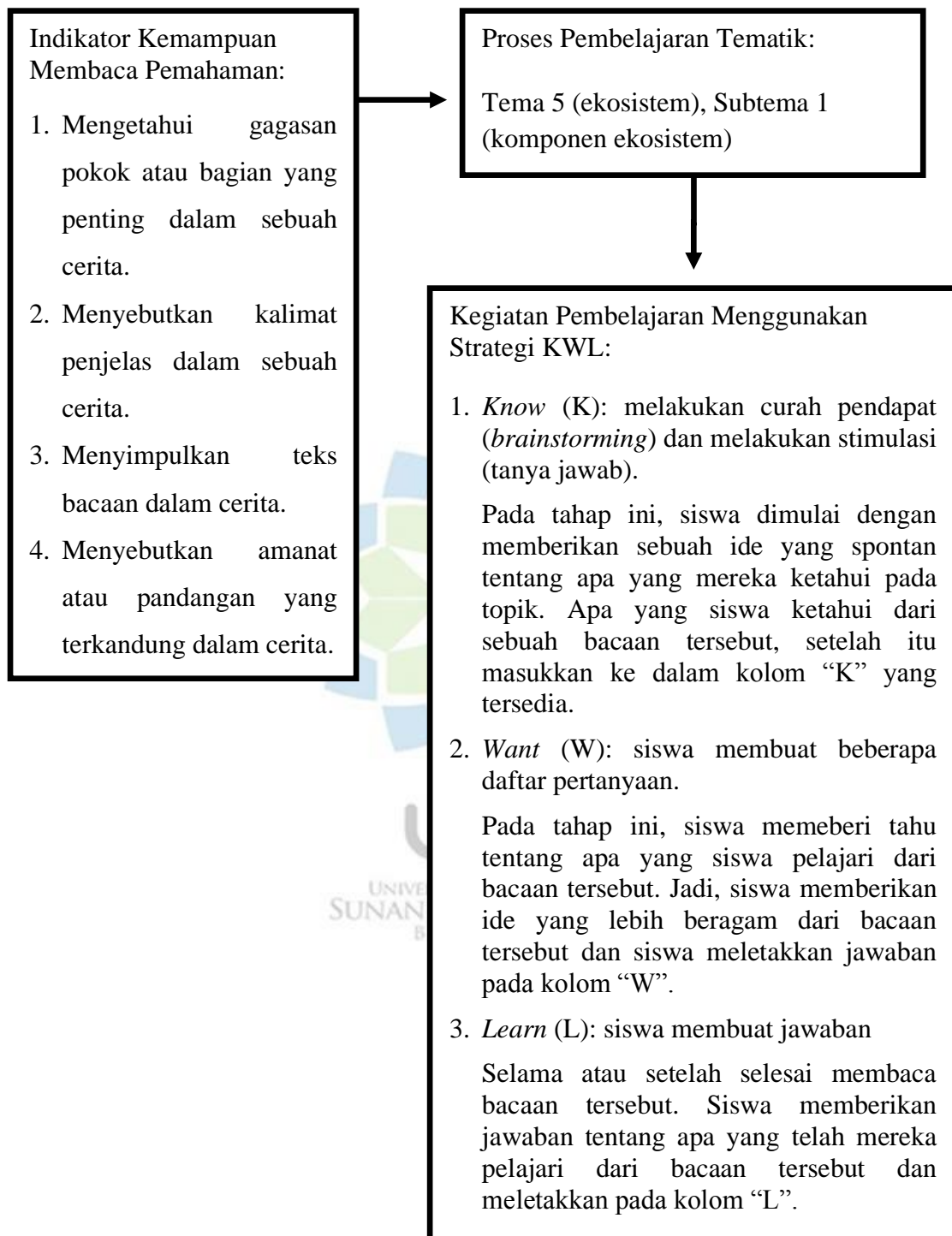


membaca dan memahami isi materi. Oleh karena itu siswa dituntut untuk mahir dalam memahami suatu bacaan.

Menurut Razak (Yenra, 2011) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa, penulis menggunakan tes. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan siswa menggunakan tes tulis, yaitu berupa soal uraian. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kemampuan membaca pemahaman diperlukan beberapa indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa di sekolah dasar maupun madrasah ibtidaiyah. Indikator-indikator yang dinilai dari kemampuan membaca pemahaman siswa adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gagasan pokok atau bagian yang penting dalam sebuah cerita.
2. Menyebutkan kalimat penjelas dalam sebuah cerita.
3. Menyimpulkan teks bacaan dalam cerita.
4. Menyebutkan amanat atau pandangan yang terkandung dalam cerita.

Keempat indikator kemampuan membaca pemahaman di atas, peneliti akan menerapkannya dengan menggunakan strategi *Know Want to know Learned* (KWL) pada pembelajaran tematik, tema 5 subtema 1 di kelas V MI Al-Huda Rancaekek. Pada proses pembelajaran, strategi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dalam mencapai tujuan.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Penerapan Strategi KWL untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman.**

## G. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini penulis mengambil hipotesis tindakan “Penerapan strategi belajar *Know Want to Know Learned* (KWL) diduga dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran tematik tema 5 (ekosistem), subtema 1 (komponen ekosistem)”.

## H. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang penulis lakukan ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian, yaitu:

1. Peneliti bernama Riska Esti Ningrum, tahun 2013 yang berjudul Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Strategi *Know Want To Learned* (KWL) pada Siswa Kelas V-5 SDN Sekaran 01. Berdasarkan hasil penelitian aktivitas siswa mengalami peningkatan, siklus I skor rata-rata 15.96 dan kualifikasi cukup. Pada siklus II skor rata-rata 26.48 dan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasan 68% dengan nilai rata-rata 66,92. Siklus II meningkat menjadi 76% dengan nilai rata-rata 78.1. siklus III persentase ketuntasan 88% dengan nilai rata-rata 82.8.
2. Peneliti bernama Yenra Warningsih, tahun 2011 yang berjudul Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode *Know Want Learn* (KWL) pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SDN 021 Kualu Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dari sebelum tindakan siklus I dan siklus II. Pada sebelum tindakan kemampuan membaca pemahaman siswa hanya mencapai 57,3%. Setelah diperbaiki pada siklus II kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat mencapai 80%.
3. Peneliti bernama Dwi Nurhidayah, tahun 2016 yang berjudul Penerapan Strategi KWL (*Know Want To Know Learned*) untuk Meningkatkan

Keterampilan Membaca Pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dua siklus dapat disimpulkan bahwa melalui strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya hasil nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman siswa pratindakan sebesar 56,5 pada siklus I sebesar 70,7 dan pada siklus II sebesar 77,5. Sebelum dilakukan tindakan, siswa yang melebihi nilai KKM yaitu siklus I meningkat 60% dan pada siklus II meningkat lagi sebesar 82,5%.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu bahwa strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Pada penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Perbedaannya yaitu bahwa dari hasil penelitian terdahulu variabel yang ditelitinya yaitu pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, bertujuan untuk melihat kemampuan membaca pemahaman siswa MI. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu subjek penelitian pada siswa MI dengan variabel untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran tematik tema 5 subtema 1 dengan menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK).